



Kohesi Gramatikal pada Detik.Com Edisi Detik Travel November 2023 (Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough)

Author: Maulana Yusuf¹⁾, Goziyah²⁾

Correspondence: Universitas Muhammadiyah Tangerang / my.maul24@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Tangerang / tiasagoziyah@yahoo.com

Article history:

Received

Februari 2024

Received in revised form

Maret 2024

Accepted

April 2024

Available online

April 2024

Keywords:

Critical discourse analysis

Fairclough, grammatical

cohesion, online news

DOI

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

Abstract

The aim of this research is to explain the grammatical cohesion found in the online news article from detik.com, specifically the detik travel edition of November 2023. The research conducted is qualitative in nature, utilizing content analysis as the research method. The data used in this study consists of an online news article titled “Awat! Gunung Semeru Erupsi Keluarkan Awan Panas”. The data sources are divided into two types, namely primary data and secondary data. The primary data is the news text “Awat! Gunung Semeru Erupsi Keluarkan Awan Panas” published on detik travel, while the secondary data includes books, scientific journals, and relevant data related to this research. The findings of this study indicate that the grammatical cohesion found in the online news article includes conjunctions, pronouns, and references.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kohesi gramatikal yang terdapat dalam berita daring detik.com edisi detik travel edisi November 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berita daring berjudul “Awat! Gunung Semeru Erupsi Keluarkan Awan Panas”. Sumber data dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah teks berita “Awat! Gunung Semeru Erupsi Keluarkan Awan Panas” yang dimuat detik travel, sedangkan data sekunder adalah buku, artikel ilmiah, dan data terkait dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kohesi gramatikal yang terdapat dalam berita daring tersebut adalah konjungsi, kata ganti, dan referensi.

I. PENDAHULUAN

Kebutuhan akan berita terkini tak akan pernah habis, hal ini dimaksudkan agar wawasan/pengalaman terus bertambah. Rasa ingin tahu yang ada pada setiap individu akan terus membutuhkan informasi-informasi yang mutakhir agar dapat bertukar dan berbagi

informasi baik melalui tutur langsung maupun melalui perangkat media. Perkembangan teknologi pesat, memberikan dampak yang kian memudahkan manusia dalam menelusuri informasi, berita atau informasi yang disajikan pun dapat diakses dari dan di mana saja hanya dari perangkat di genggamannya. Hal

ini merupakan wujud dari transformasi media cetak ke media digital yang lebih modern dan fleksibel yang memberikan banyak kemudahan bagi setiap individu dalam memenuhi rasa ingin tahunya.

Surat kabar merupakan media informasi yang menyajikan ragam informasi yang aktual, tajam, dan terpercaya terhadap fenomena baik nasional maupun internasional, surat kabar pun memiliki pengaruh besar dan berpotensi untuk menambah pengetahuan masyarakat dengan masa terbit harian atau periodik (Prastyaningsih et al., 2020). Surat kabar sebagai salah satu media alternatif masyarakat dalam memperoleh informasi, penjelajahan informasi makin mudah dan cepat karena disampaikan melalui media dalam jaringan/daring (Ramadhina et al., 2022). Media dalam jaringan/daring dapat dipahami sebagai sarana komunikasi yang memudahkan dalam berbagi informasi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi melalui integrasi perangkat digital yang terkoneksi internet. Sehingga dapat dipahami bahwa surat kabar daring merupakan media digital yang menyediakan berbagai informasi yang dapat dimanfaatkan dengan mudah dan fleksibel hanya dengan mengakses berita dari perangkat digital.

Salah satu media informasi digital yang memudahkan akses tersebut adalah *detik.com*

dengan berita yang diunggah setiap hari, makin menambah wawasan, informasi, dan pengalaman membaca yang fleksibel dan praktis. Dengan kemudahan yang ditawarkan, *detik.com* pun memiliki beberapa kategori preferensi bacaan seperti teknologi, otomotif, *sport*, *finance*, *travel*, edukasi, dan lain sebagainya. Preferensi yang ditawarkan dapat dipilih melalui kategori yang tersedia pada tampilan menu yang dikemas dengan menarik dan memudahkan navigasi pembaca dalam mencari-menelusuri informasi. Salah satu kategori berita yang dimiliki *detik.com* yakni *detik travel* yang menyajikan informasi atau berita seputar pariwisata dan perjalanan/destinasi wisata maupun liburan. Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki banyak destinasi wisata, baik wisata alam, wisata budaya, wisata religi, dan lain sebagainya. Kekayaan negeri ini yang kemudian diangkat sebagai topik pada kategori *detik travel* sebagai sarana penyajian berita digital.

Penyusunan berita menjadi satu teks utuh dapat disebut sebagai wacana. Analisis wacana kritis (AWK) dapat dipahami sebagai suatu kajian terhadap bahasa yang digunakan sebagai alat guna mencapai tujuan/praktik tertentu, AWK bertujuan untuk mengungkap konsep dari wacana itu sendiri (Goziyah, 2018). Salah satu pendekatan AWK adalah model Norman Fairclough yang menggagas

bahwa wacana terbagi atas tiga dimensi yakni *text*, *social event*, dan *social practices* (Fairclough, 2003). Lebih lanjut, bagian-bagian pada AWK model ini meliputi tiga dimensi yakni: a) *dimensi tekstual (mikrostruktural)* meliputi 1) kohesi gramatikal; konjungsi, kata ganti, elipsis, referensi, dan substitusi; dan 2) kohesi leksikal; sinonim, hiponim, metonim, kolokasi, dan repetisi; dan koherensi; b) *dimensi kewacanaan (mesostruktural)*, dan; c) *dimensi praktis sosial budaya (makrostruktural)* (Goziyah, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa AWK merupakan sebuah kajian wacana yang mengungkap konsep dari bagian-bagian dimensi wacana itu sendiri.

Sebagai bahasan dari AWK model Fairclough, kohesi gramatikal dipahami sebagai sebuah unsur fisik di dalam wacana. Kohesi gramatikal dapat dikatakan sebagai struktur dari wacana sebagai kalimat utuh (Putriani & Sabardila, 2023). Fokus utama pada penelitian ini adalah kohesi gramatikal dengan bagian-bagian meliputi konjungsi, kata ganti, elipsis, referensi, dan substitusi. Konjungsi merupakan salah satu bagian atau unsur yang memegang peranan penting di dalam sebuah kalimat, pasalnya jika konjungsi tidak diletakkan secara benar akan berdampak kepada pembentukan informasi yang rumpang, konjungsi menghubungkan

kata-kata di dalam kalimat atau antarkalimat sehingga membentuk suatu teks yang padu atau utuh (Pratami et al., 2023).

Bagian selanjutnya yang sama pentingnya adalah pronomina. Pada kelas kata, pronomina memiliki peran yang berfungsi menggantikan nomina atau frasa nominal yang dapat dijumpai pada ragam lisan maupun tulisan, salah satu ragam pronomina adalah persona atau pronomina persona (kata ganti orang) pronomina persona terbagi atas enam bagian, yakni: a) pronomina persona pertama tunggal, seperti kata “aku atau saya”; b) pronomina persona pertama jamak, seperti kata “kami dan kita”; c) pronomina persona kedua tunggal, seperti kata “kamu atau Anda”; d) pronomina persona kedua jamak, seperti kata “mereka”; e) pronomina persona ketiga tunggal, seperti kata “dia atau ia” dan; f) pronomina persona ketiga jamak, seperti kata “mereka” (Ratnaningsih & Sudaryanto, 2022). Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pronomina persona atau kata ganti orang yang terdapat pada ragam lisan atau tulis dapat disederhanakan menjadi tiga kategori utama yakni: a) pronomina persona pertama; b) pronomina persona kedua dan; c) pronomina persona ketiga dengan masing-masing pronomina persona memiliki bagian tunggal dan jamak.

Terdapat tiga jenis pronomina penunjuk yang ada di bahasa Indonesia yakni: a) pronomina penunjuk umum berupa “ini” dan “itu”; b) pronomina penunjuk tempat berupa “di sini”, “di situ”, dan “di sana” dan; c) pronomina ihwal berupa “begini” dan “begitu” (Erniati et al., 2020). Lebih lanjut, terdapat adverbialia waktu dan tempat seperti “dahulu, kemarin, sekarang, besok, dst” (Goziyah, 2018). Selanjutnya adalah referensi atau acuan merupakan bagian yang mengaitkan satu hal dengan yang lainnya atau dapat dikatakan saling terkait. Referensi memiliki sifat independen dan tentu sebab mewakili kalimat setelahnya dengan identitasnya sendiri yang telah pasti (Taqiyah & Kurniawati, 2023). Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pronomina dan referensi berfungsi sebagai rujukan atau acuan terhadap suatu hal di dalam sebuah wacana.

Kohesi gramatikal elipsis atau pelepasan merupakan kohesi yang tersirat dalam wacana, elipsis merujuk kepada kalimat, klausa, frasa, maupun kata yang terdapat pada teks sebelumnya, hal ini menjadi acuan yang hilang dalam teks (Ali et al., 2023) sedangkan substitusi dipahami sebagai penggantian suatu kata dengan kata yang lainnya di dalam wacana utuh (Efendi et al., 2023). Berdasarkan pendapat di atas,

dapat dipahami bahwa baik elipsis dan substitusi hendak mengarah dan membentuk sebuah wacana yang utuh, padu, dan berbobot.

II. METODE

Pendekatan penelitian yakni pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi, pada analisis isi pengungkapan pesan atau informasi yang didapatkan disusun secara sistematis untuk diinterpretasikan (Goziyah, 2018). Data utama yang digunakan pada penelitian ini yakni berita daring detik.com yang terdapat pada edisi detik travel yang berjudul “Awat! Gunung Semeru Erupsi Keluarkan Awan Panas” yang dimuat pada November 2023, adapun data sekunder penelitian ini berupa buku, artikel, dan referensi terkait dengan penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada berita dalam jaringan detik travel edisi November 2023 yang berjudul “Awat! Gunung Semeru Erupsi Keluarkan Awan Panas” pada tautan (<https://travel.detik.com/detiktravel-non-api/d-7025484/awat-gunung-semeru-erupsi-keluarkan-awan-panas>) maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Nomor	Gramatikal	Kata/Kalimat	Keterangan
1	Konjungsi	Kabar erupsi kembali datang dari Gunung Semeru. Warga <u>dan</u> pendaki diharapkan hati-hati.	Konjungsi koordinatif, ditandai dengan penggunaan kata hubung <i>dan</i> , kata senilai yang menghubungkan warga dan pendaki yang berada di sekitar Gunung Semeru.
2	Konjungsi	Tinggi kolom abu teramati kurang lebih 700 meter berwarna putih, kelabu, hingga coklat dengan intensitas tebal condong ke arah selatan <u>dan</u> barat daya.	Konjungsi koordinatif, ditandai dengan penggunaan kata hubung <i>dan</i> , kata senilai yang menghubungkan arah selatan dan barat daya tinggi kolom abu Gunung Semeru.
3	Konjungsi	Selain itu mewaspadai potensi awan panas guguran (APG), guguran lava, <u>dan</u> lahar di sepanjang aliran sungai/lembah yang berhulu di puncak Gunung Api Semeru.	Konjungsi koordinatif, ditandai dengan penggunaan kata hubung <i>dan</i> , kata senilai yang menghubungkan material Gunung Semeru berupa APG, guguran lava, juga lahar di sepanjang aliran lembah yang berhulu di puncak Gunung Semeru.
4	Kata ganti	“Erupsi berupa awan panas dengan jarak luncur 1.000 meter ke arah Besuk Kobokan,” kata salah satu petugas PVMBG, Ghufron Alwi dalam keterangannya yang dilihat detikJatim.	Kata ganti yang digunakan adalah varian <i>-nya</i> , yang merujuk kepada keterangan yang diberikan oleh salah satu petugas PVMBG, Ghufron Alwi.
5	Kata ganti	<u>Dia</u> mengimbau warga tidak beraktivitas dalam radius 5 Km dari kawah/puncak Gunung Api Semeru karena rawan terhadap bahaya lontaran batu (pijar).	Kata ganti yang digunakan adalah varian <i>dia</i> , yang merujuk kepada salah satu petugas PVMBG, Ghufron Alwi.
6	Kata ganti	Saat <u>ini</u> Gunung Semeru berada pada Status Level III (Siaga) dengan beberapa rekomendasi.	Kata ganti yang digunakan adalah varian <i>ini</i> yang merujuk kepada kondisi terkini Gunung Semeru.

Nomor	Gramatikal	Kata/Kalimat	Keterangan
7	Kata ganti	"Tidak melakukan aktivitas apapun di sektor tenggara di sepanjang Besuk Kobokan, sejauh 13 km dari puncak (pusat erupsi)," tegasnya.	Kata ganti yang digunakan adalah varian <i>-nya</i> , yang merujuk kepada keterangan yang diberikan oleh salah satu petugas PVMBG, Ghufron Alwi.
8	Kata ganti	Selain <i>itu</i> mewaspadai potensi awan panas guguran (APG), guguran lava, dan lahar di sepanjang aliran sungai/lembah yang berhulu di puncak Gunung Api Semeru.	Kata ganti yang digunakan adalah varian <i>itu</i> yang merujuk kepada imbauan agar tidak melakukan aktivitas di sekitar Gunung Semeru.
9	Referensi/pengacuan	Gunung Semeru erupsi setinggi 1.000 meter dari atas puncak. Erupsi terjadi sekitar pukul 10.53 WIB, Rabu (8/11/2023).	Adverbial penunjuk waktu disampaikan dalam bentuk rinci dengan menggunakan kata keterangan waktu merujuk kepada hari, tanggal, dan waktu kejadian erupsi.

IV. SIMPULAN

Berita yang dimuat pada detik.com edisi detik travel yakni seputar kondisi terkini Gunung Semeru yang tengah erupsi. Informasi yang diberikan dapat dianalisis melalui AWK model Fairclough untuk mendapatkan tujuan dari penyusunan dan penyebaran informasi bagi khalayak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada berita daring detik.com yang terdapat pada edisi detik travel yang berjudul "Awas! Gunung Semeru Erupsi Keluarkan Awan Panas" ditemukan kohesi gramatikal berupa konjungsi, pronomina persona, dan referensi/pengacuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. Y., Masitoh, & Irawan, W. D. (2023). Analisis Kohesi dalam Kumpulan Puisi Mimpi Hujan Di Hotel Hitam Karya Djuhardi Basri Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Griya Cendikia*, 8(1), 10–21. <https://juma.umko.ac.id/index.php/griya-cendikia/article/view/553/142>.
- Efendi, A. N., Naimah, N., Abni, S. R. N., & Subargo, Y. L. (2023). Kohesi dan Koherensi pada Berita Kompas.com Berjudul "Jumlah Warga Indonesia Berisiko Terjangkit Corona Capai 700.000 Orang." *METALINGUA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 1–7. <https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/10068/8200>.



- Erniati, Hasan, N. H., & Mukhtar, A. S. (2020). *Tata Bahasa Woirata* (1st ed.). Kantor Bahasa Maluku Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fairclough, N. (2003). *Analysing Discourse: Textual Analysis for Social Research*. Routledge.
- Goziyah. (2018). *Studi Wacana Bahasa Indonesia (Kajian Wacana Kritis)*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Prastyaningsih, H., Yusuf, M., & Goziyah. (2020). Analisis Teks, Koteks, dan Konteks pada Surat Kabar Radar Banten Edisi 223 Tahun 2020. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 8(1), 1–6. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/21077>.
- Pratami, C., Ariyani, F., Agustina, E. S., & Sumarti. (2023). Konjungsi Dalam Teks Pidato Persuasif Karya Peserta Didik Kelas IX Di MTsN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2022/2023. *Edukasi Lingua Sastra*, 21(1), 33–48. <https://jurnal.umko.ac.id/index.php/elsa/article/view/688>.
- Putriani, V. D., & Sabardila, A. (2023). Kohesi gramatikal dan leksikal pada novel. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 158–168. <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/504/232>.
- Ramadhina, L., Maspuroh, U., & Adham, M. J. I. (2022). Analisis Afiksasi Pada Feature Dalam Media Daring Jawa Pos.Com Edisi Februari 2022. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 297–302. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/4510>.
- Ratnaningsih, A. S., & Sudaryanto. (2022). Jenis dan Fungsi Pronomina Persona Dalam Buku Biografi Teladan Hidup Panglima Besar Jenderal Soedirman. *Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9–17. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/9-17/8292>.
- Taqiyyah, N. A., & Kurniawati, W. (2023). Analisis Kohesi Gramatikal dan Referensi Konjungsi dalam Dongeng Grimm Bersaudara. *E-Journal Identitaet*, 12(1), 1–10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/identitaet/article/view/51170>